

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA ILMIAH MELALUI METODE DIRECT INSTRUCTION DALAM IN HOUSE TRAINING PADA GURU DI SD NEGERI 1 TUKSONGO**

**Nurma Elistiyani**

SD Negeri 1 Tuksongo

**E-mail:** [nurmaelusyani321@gmail.com](mailto:nurmaelusyani321@gmail.com)

### **Abstrak**

Fakta di lapangan, tentang motivasi dan minat guru dalam menyusun karya ilmiah masih jauh dari harapan. Fenomena yang terjadi di SD Negeri Tuksongo 1 yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah, menunjukkan bahwa kemampuan menyusun karya ilmiah guru masih kurang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui supervisi, dari 8 orang guru hanya 3 guru yang memiliki kemampuan menyusun karya ilmiah yang sangat baik. Selain itu, guru enggan untuk mengikuti berbagai kegiatan ilmiah yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain, dengan alasan guru merasa kerepotan terkait dengan penyusunan karya ilmiah. Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan pembinaan khususnya kepada guru kelas SD Negeri Tuksongo 1 dalam meningkatkan keterampilan mengajar dengan melaksanakan kegiatan Direct Instruction dalam In House Training (IHT). Tujuan penelitian ini adalah: yang pertama mendeskripsikan pelaksanaan metode Direct Instruction in House Training dalam meningkatkan kemampuan menyusun karya ilmiah pada guru di SD Negeri Tuksongo 1. Yang kedua mendeskripsikan tingkat kemampuan menyusun karya ilmiah pada guru di SD Negeri Tuksongo 1 setelah pelaksanaan metode Direct Instruction in House Trainin. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang berjumlah 8 guru, yang terdiri dari 5 guru PNS, dan 3 guru P3K. Hasil dari pelaksanaan tindakan yaitu: skor rata-rata penilaian karya ilmiah pada siklus I rata-rata skornya adalah 17 (masuk kategori baik), pada siklus II rata-rata skornya adalah 20,5 (masuk kategori sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Direct Instruction in House Training dapat meningkatkan kemampuan penyusunan karya ilmiah guru.

**Kata Kunci:** Kemampuan Penyusunan Karya Ilmiah, Direct Instruction in House Training.

### **Abstract**

*Facts on the ground, regarding teachers' motivation and interest in compiling scientific work are still far from expectations. The phenomenon that occurred at SD Negeri Tuksongo 1, which is a school where the researcher served as the principal, showed that the teacher's ability to compose scientific work was still lacking. Based on the results of initial observations conducted by researchers through supervision, out of 8 teachers only 3 teachers had the ability to compose excellent scientific work. In addition, teachers are reluctant to take part in various scientific*

*activities held by the education office or other institutions, on the grounds that teachers feel inconvenienced related to the preparation of scientific work. by carrying out Direct Instruction activities in In House Training (IHT). The aims of this study are the first describes the implementation of the Direct Instruction in House Training method in increasing the ability to compose scientific work for teachers at SD Negeri Tuksongo 1. The second describes the ability level for compiling scientific work for teachers at SD Negeri Tuksongo 1 after implementing the Direct Instruction In method House Training. The subjects in this study were 8 teachers at SD Negeri Tuksongo 1, Borobudur District, Magelang Regency, consisting of 5 civil servant teachers and 3 first aid teachers. The results of the implementation of the action are the average score of scientific work assessment in cycle 1 the average score is 17 (in the good category), in the second cycle the average score is 20.5 (in the very good category). Based on the results of this study, Direct Instruction in House Training can improve the ability to prepare teachers' scientific work.*

**Keywords:** *Ability to Prepare Scientific Work, Direct Instruction in House Training*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas dari lembaga pendidikan yang ada pada negara tersebut (Apduludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. 2022). Kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa mendatang pasti akan selalu meningkat, mengingat ilmu pengetahuan dan ketrampilan selalu mengalami perkembangan dan pembaharuan dari waktu ke waktu (Sabir, A., & Hakiki, M. 2020). Sumber daya manusia Indonesia harus mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Salah satu faktor yang memiliki peran utama dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan adalah guru. Guru merupakan sebuah profesi tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional, seorang guru memiliki tugas

utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Mahendra, 2005). Selain tugas-tugas utama tersebut, pada penjelasan Pasal 4 dalam undang-undang yang sama disebutkan bahwa guru juga memiliki peran sebagai agen pembelajaran (learning agent), yaitu peran guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Guru yang profesional dituntut untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Putra, Y. I., Hakiki, M., Ridoh, A., Fauziah, S. P., Fadli, R., & Sundahry, S. P. (2022). Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16

Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya disebutkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan, untuk meningkatkan profesionalitasnya (Peraturan Menteri, 2009). Pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Implementasi dari Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Salah satu adalah kemampuan menyusun karya ilmiah. Kemampuan menyusun karya ilmiah sangat penting, bahkan diwajibkan bagi seorang guru yang profesional untuk dapat meningkatkan kualitas diri maupun meningkatkan karirnya. Kemampuan menyusun karya ilmiah tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan akreditasi tetapi yang lebih besar adalah untuk peningkatan profesionalisme guru. Berbagai kegiatan ilmiah beserta hasilnya akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak jika ditulis dan dipublikasikan (Dwikoraningrum, T. 2022).

Mengikuti diklat fungsional, menyusun buku teks pelajaran, ataupun membuat alat pelajaran, merupakan hal yang lazim dilakukan oleh guru, namun belum banyak guru yang melakukan publikasi karya ilmiah ataupun menulis karya ilmiah. Menulis adalah aktivitas menuangkan ide, dimana ide tersebut dapat bersumber dari diri sendiri atau orang lain. Ide akan muncul jika penulis melakukan pengamatan, olah pikir dan rasa. Ide yang dituangkan dalam bentuk karya tulis dapat berfungsi sebagai media

komunikasi (Hakiki, M., & Cinta, D. 2021). Pada dasarnya, menulis merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang, akan tetapi seringkali seseorang mengalami kesulitan ketika hendak memulai untuk menulis. Permasalahan tersebut dapat diakibatkan oleh kurangnya minat baca. (Sadarsih, I. 2022). seorang penulis harus merupakan pembaca yang baik karena sebuah tulisan akan sulit dikembangkan jika penulis kurang pembaca atau tidak memiliki wawasan yang luas dan mendalam.

Dalam lingkungan pendidikan, bentuk tulisan yang paling umum disusun adalah karya ilmiah. Karya tulis ilmiah adalah karya tulis yang membahas masalah tertentu, atas dasar konsep keilmuan tertentu, dengan metode penyajian tertentu secara utuh, teratur, dan konsisten (Wiyanto & Grhatama, 2012), sedangkan menurut (Suryani, R. 2022) karya ilmiah adalah karangan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Karya ilmiah merupakan hasil pemikiran seorang ilmuwan yang menginginkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun seni. Karya ilmiah dapat dihasilkan melalui studi kepustakaan, penelitian, pengamatan, wawancara, dan pengalaman dari diri sendiri maupun orang lain (Sumardjoko, 2017). Karya ilmiah sangat penting untuk menunjang keprofesionalan seorang guru.

Namun demikian fakta di lapangan, tentang motivasi dan minat guru lam menyusun karya ilmiah masih jauh dari harapan. Fenomena yang terjadi di SD Negeri Tuksongo 1 yang merupakan sekolah tempat peneliti bertugas sebagai kepala

sekolah, menunjukkan bahwa kemampuan menyusun karya ilmiah guru masih kurang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui supervisi, dari 8 orang guru hanya 3 guru yang memiliki kemampuan menyusun karya ilmiah yang sangat baik. Selain itu, guru enggan untuk mengikuti berbagai kegiatan ilmiah yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain, dengan alasan guru merasa kerepotan terkait dengan penyusunan karya ilmiah. Oleh karena itu peneliti memandang perlu melakukan pembinaan khususnya kepada guru kelas SD Negeri Tuksongo 1 dalam meningkatkan keterampilan mengajar dengan melaksanakan kegiatan Direct Instruction dalam In House Training (IHT).

Model Direct Instruction (Pengajaran Langsung) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut (Masykuri, A. 2022) menyatakan bahwa Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan (Mulyani, S. 2021). Model Direct Instruction dapat dilaksanakan dalam suatu kegiatan In House Training untuk memaksimalkan kegiatan peningkatan kemampuan menyusun karya ilmiah bagi guru.

In House Training adalah sebuah bentuk program pelatihan, dimana materi pelatihan, waktu serta tempat pelatihan ditentukan sesuai dengan permintaan peserta, dilakukan berdasar pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain. Umumnya pelatihan dalam bentuk In House Training ini dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas SDM di tempatnya. In House Training dapat meningkatkan kualitas dan mengembangkan kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan ilmiah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah melalui Metode Direct Instruction In House Training pada Guru SD Negeri Tuksongo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. (Arikunto, 2012) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut Igak Wardani (2011), definisi Penelitian Tindakan Kelas penelitian yang dilakukan

oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga diharapkan tujuan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, atau peserta didik.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, Tindakan dan observasi, dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan setiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi. Langkah pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan Metode Direct Instruction In House Training sebagai berikut: (1) Pembukaan; (2) Penyampaian materi tentang karya ilmiah; (3) Pendalaman materi melalui diskusi dan post test; (4) Praktik terbimbing menulis karya ilmiah; (5) Analisis hasil penulisan karya ilmiah; (6) Penutup.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Teksonggo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Di sekolah inilah peneliti bertugas sebagai kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari sampai Juni 2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri Teksonggo 1 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang berjumlah 8 guru, yang terdiri dari 5 guru PNS, dan 3 guru P3K. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan keterampilan guru dalam mengajar 100% berada pada kategori Baik (B).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kondisi Pra Siklus

Pada kondisi Pra Siklus, dari 8 guru yang menjadi subyek penelitian hanya ada 2 guru yang memiliki kemampuan menyusun karya ilmiah dan 6 siswa atau 75 % belum memiliki kemampuan menyusun karya ilmiah. Penyebabnya: guru kurang memiliki ketertarikan atau minat yang kuat untuk menyusun karya ilmiah; guru kurang memiliki kesadaran yang baik untuk meningkatkan kompetensinya lewat menyusun karya ilmiah, guru kurang meluangkan waktu khusus secara konsisten untuk latihan menyusun karya ilmiah, guru kurang memiliki referensi yang baik untuk keperluan menyusun karya ilmiah. Data tersebut semakin menguatkan asumsi bahwa upaya kepala sekolah dengan dilaksanakan Direct Instruction In House Training untuk meningkatkan kemampuan menyusun karya ilmiah pada guru SDN Teksonggo 1 adalah hal yang harus segera dilaksanakan dan tepat sasaran.

Dari hasil analisis data hasil belajar pra siklus ini dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan dengan menggunakan Direct Instruction In House Training.

### 2. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Metode Direct Instruction In House Training pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, Metode Direct Instruction In House Training dilaksanakan secara ideal dalam 6 langkah sesuai dengan sintaks.

Kegiatan dibuka dengan salam, doa bersama, dan penyampaian alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Narasumber melakukan jajak pengalaman tentang karya ilmiah terhadap guru sebagai peserta. Narasumber menyampaikan materi tentang karya ilmiah mencakup pengertian karya ilmiah, struktur, unsur, kaidah, dan jenis-jenisnya. Penyampaian materi dilakukan dengan lugas sehingga mudah dipahami oleh peserta.

Narasumber mengkondisikan untuk berpasangan, peserta akan diberikan lembar kerja berupa karya ilmiah, kemudian peserta menganalisis karya ilmiah tersebut. Narasumber melakukan pembimbingan dalam diskusi kelompok. Hasil diskusi kelompok dibahas secara klasikal. Guru kemudian dibimbing untuk menentukan topik dan sub topik pokok untuk disusun menjadi karya ilmiah. Secara bergantian guru dibimbing secara individual tentang hal apa saja yang harus dimunculkan dalam karya ilmiah masing-masing sesuai topik yang dipilih. Topik dan sub topik yang sudah dikonsultasikan kemudian diarahkan untuk disusun di rumah dan dibawa pada pertemuan selanjutnya. Sebelum menutup kegiatan, peserta mengerjakan soal post test yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda tentang materi yang telah disampaikan oleh narasumber.

Pada Pertemuan I Siklus I ini, kepala sekolah berupaya melaksanakan kegiatan selalu mengacu pada tindakan yang telah direncanakan. Namun masih dijumpai beberapa guru yang masih belum bisa melakukan kegiatan dengan baik saat kegiatan. Melihat hal ini kepala sekolah tidak melakukan teguran secara langsung,

akan tetapi mendekati guru tersebut dan menyampaikan motivasi dengan pendekatan

Pada pertemuan ke-2 siklus I, kepala sekolah melaksanakan Metode Direct Instruction In House Training secara ideal dengan 6 tahapan sesuai dengan sintaks model. Persiapan kepala sekolah dalam dilaksanakan Metode Direct Instruction In House Training jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Perolehan skor dalam pelaksanaan tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 17.

Berdasarkan perolehan hasil evaluasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan Supervisi Akademik Strategi Biblio Terapi. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain: (a) Kepala sekolah terlalu cepat dalam memberikan materi kegiatan. (b) Situasi di sekitar kelas kurang kondusif (c) guru ada yang masih canggung dalam mengikuti kegiatan.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut: (1) Kepala sekolah berusaha lebih komunikatif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami guru; (2) Kepala sekolah dalam memberikan materi menyesuaikan kemampuan guru; (3) selama kegiatan diselipkan ice breaker; (4) agar guru lebih antusias, penghargaan yang diberikan kepala sekolah tidak hanya tepuk tangan, tapi juga memberikan barang sederhana.

### b. Peningkatan Kemampuan menyusun karya ilmiah

Tingkat Kemampuan menyusun karya ilmiah yang diperoleh dari menyusun dan mengutarakan hasil pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk tulisan, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Motivasi baca guru setelah Siklus I

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	21
Nilai Terendah	11
Rata-rata	17

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa dari 8 guru yang mengikuti kegiatan *Direct Instruction In House Training* dengan pembahasan tentang karya ilmiah, terdapat 3 guru dengan kategori sangat baik, 3 guru dengan kategori baik, dan 2 guru dengan kategori cukup. Secara rata-rata skor keterampilan mengajar guru di SD Negeri Teksongko 1 Kabupaten Magelang setelah pelaksanaan kegiatan *Direct Instruction In House Training* siklus I masuk pada kategori baik. Hasil ini menandakan bahwa kegiatan *Direct Instruction In House Training* berjalan dengan baik sehingga berdampak positif pada hasilnya, yakni peningkatan kemampuan menyusun karya ilmiah guru.

### c. Perubahan Perilaku Guru

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan motivasi membaca guru dalam pelaksanaan *Direct Instruction In House Training* antara lain sebagai berikut: guru menjadi lebih disiplin, mandiri, antusias, dan mau bekerjasama.

## 3. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Metode *Direct Instruction In House Training* pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada Siklus kedua pertemuan ketiga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan 6 sintaks yang telah ditentukan.

Kegiatan dibuka dengan salam, doa bersama, dan penyampaian alur kegiatan yang akan dilaksanakan. Narasumber mengajak guru untuk mengulas kembali refleksi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Narasumber juga mengingatkan indikator yang harus dicapai dalam penyusunan karya ilmiah. Guru dikondisikan untuk berpasangan, kemudian narasumber membagikan lembar penilaian karya ilmiah. Secara bergantian dengan pasangannya, guru menganalisis karya ilmiah yang telah dibuat dan dianalisis pada pertemuan sebelumnya, kemudian membandingkan dengan karya ilmiah yang telah diperbaiki. Indikator yang perlu diperbaiki menjadi fokus dalam penilaian.

Narasumber melakukan pembimbingan terhadap kelompok berpasangan dan memastikan penilaian terhadap indikator yang telah ditentukan. Indikator tersebut antara lain reproduktif, tidak ambigu, tidak emotif, menggunakan bahasa baku, menggunakan kaidah keilmuan, bersifat dekoratif, terdapat kohesi, bersifat objektif, dan menggunakan kalimat efektif.

Secara keseluruhan, bisa diketahui bahwa dari 8 guru yang mengikuti kegiatan *Direct Instruction In House Training* dengan pembahasan tentang karya ilmiah, terdapat 5 guru dengan kategori sangat baik dan 2 guru dengan kategori baik. Secara rata-rata skor keterampilan mengajar guru di SD Negeri

Tuksongo 1 Kabupaten Magelang setelah pelaksanaan kegiatan Direct Instruction In House Training siklus II masuk pada kategori sangat baik. Hasil ini menandakan bahwa kegiatan Direct Instruction In House Training berjalan dengan baik sehingga berdampak positif pada hasilnya, yakni peningkatan kemampuan menyusun karya ilmiah guru. Secara keseluruhan proses pelaksanaan tindakan di siklus II berjalan dengan sangat baik. Beberapa kendala yang terjadi pada siklus I sudah tidak dijumpai di siklus II.

#### b. Peningkatan Kemampuan menyusun karya ilmiah

Tingkat Kemampuan menyusun karya ilmiah yang diperoleh dari menyusun dan mengutarakan hasil pemahaman terhadap bacaan dalam bentuk tulisan, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Motivasi baca guru setelah Siklus I

Kategori	Nilai
Nilai Tertinggi	23
Nilai Terendah	18
Rata-rata	20,5

Dari tabel dan grafik tersebut bisa diketahui bahwa dari 8 guru yang mengikuti kegiatan Direct Instruction In House Training dengan pembahasan tentang karya

ilmiah, terdapat 5 guru dengan kategori sangat baik dan 2 guru dengan kategori baik. Secara rata-rata skor keterampilan mengajar guru di SD Negeri Tuksongo 1 Kabupaten Magelang setelah pelaksanaan kegiatan Direct Instruction In House Training siklus II masuk pada kategori sangat baik. Hasil ini menandakan bahwa kegiatan Direct Instruction In House Training berjalan dengan baik sehingga berdampak positif pada hasilnya, yakni peningkatan kemampuan menyusun karya ilmiah guru.

#### c. Perubahan Perilaku Guru

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan Kemampuan menyusun karya ilmiah dalam pelaksanaan Direct Instruction In House Training antara lain sebagai berikut: 1) Sangat aktif; 2) Sangat disiplin; 3) Kerja sama sama meningkat ; 4) Tanggungjawab meningkat.

#### 4. Pembahasan Antar Siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan Tahap Kegiatan Membaca Terpadu dalam meningkatkan motivasi membaca bagi guru, maka akan dijabarkan melalui table berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	1. Terdapat 3 orang guru yang masih kesulitan saat menyusun karya ilmiah sesuai dengan indikator penilaian karya ilmiah.	1. Semua guru memahami hasil refleksi individu, kemudian melakukan perbaikan karya ilmiah
Hasil (Menyusun Karya Ilmiah)	1. Rata-rata skor adalah 17 (masuk kategori baik). 1. Terdapat 7 indikator penilaian karya ilmiah guru yang belum optimal.	1. Rata-rata skor adalah 20,5 (masuk kategori sangat baik). 1. Indikator penilaian karya ilmiah yang belum optimal hanya terdapat 3.

Dari hasil evaluasi pada siklus I dan II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada proses tindakan meningkatkan kemampuan menyusun karya ilmiah guru dengan teknik *Direct Instruction In House Training* siklus I, 2 orang guru yang masih kesulitan tersebut akhirnya teratasi. Pemateri melakukan pembimbingan dengan baik kepada guru tersebut dengan melakukan refleksi individu, kemudian bersama-sama menemukan solusi dan referensi untuk memperbaiki karya ilmiah yang telah disusun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka peneliti menarik kesimpulan:

1. Proses meningkatkan kemampuan penyusunan karya ilmiah guru dengan metode *Direct Instruction In House Training* berlangsung dengan baik sesuai dengan tahapan baku kegiatan tersebut. Kegiatan *Direct Instruction In House Training* yang dilaksanakan secara baik mampu meningkatkan kemampuan menyusun karya ilmiah guru dengan memperhatikan indikator yang meliputi reproduktif, tidak ambigu, tidak emotif, menggunakan bahasa baku, menggunakan kaidah keilmuan, bersifat dekoratif, terdapat kohesi, bersifat objektif, dan menggunakan kalimat efektif.
2. Peningkatan skor rata-rata penilaian karya ilmiah pada siklus I rata-rata skornya adalah 17 (masuk

kategori baik), pada siklus II rata-rata skornya adalah 20,5 (masuk kategori sangat baik).

## DAFTAR PUSTAKA

- Apduludin, A., Guswita, R., & Orlanda, B. (2022). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA RODA BERPUTAR DI KELAS IV SDN 60/II MUARA BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 18-25.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.718>.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Dwikoraningrum, T. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENYAJIAN DATA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII C SISWA SMP NEGERI 2 MUNTILAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 67-77.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.982>.
- Khairul Azan. (2021). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Nusamedia.
- Hakiki, M., & Cinta, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DI KELAS V SD NEGERI 60/II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*

- (JIPTI), 2(1), 18-24.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>.
- Masykuri, A. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERANCANG PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN WORKSHOP TERSTRUKTUR PADA GURU DI SD NEGERI GIRIPURNO 2. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 112-117.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.989>.
- MULYANI, S. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI KARANGWUNI 03 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 1-7.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v2i01.451>.
- Putra, Y. I., Hakiki, M., Ridoh, A., Fauziah, S. P., Fadli, R., & Sundahry, S. P. (2022). KONSEP INTERAKSI MANUSIA DAN KOMPUTER. Penerbit Lakeisha.
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN DI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>.
- Sadarsih, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA MATERI INTERAKSI MAHKLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 78-88.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.983>.
- Sumardjoko. (2017). *Metode statistik: buku pegangan kuliah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Suryani, R. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY DI SD NEGERI BUMIHARJO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 106-111.  
<https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.987>.
- Trianto. (2015). *Mendesaian Model Pembelajaran. Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia Group.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Universitas Terbuka.